

## ABSTRAK

**Nashirotul Ulya, 1940210047 “Pola Komunikasi Nonverbal pada Anak Tunarungu dalam Berkomunikasi di SLB Negeri Cendono Kudus”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pola komunikasi nonverbal anak tunarungu di SLB Negeri Cendono Kudus. Komunikasi, sebagai aspek krusial dalam interaksi manusia, memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tertentu dalam beraktivitas dan berinteraksi. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut yakni bagaimana pola komunikasi nonverbal anak tunarungu di SLB N Cendono Kudus serta menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam proses komunikasi nonverbal mereka. Tujuan penelitian ini melibatkan deskripsi pola komunikasi nonverbal pada anak tunarungu dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi proses komunikasi nonverbal mereka di lingkungan SLB N Cendono Kudus.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti langsung menggali informasi langsung pada Bpk/Ibu Guru selaku pengajar di SDLB Negeri Cendono kudu, sera semua pihak yang bersangkutan. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penelitian. Adapun pengambilan data menggunakan sampling terkait variable dalam penelitian dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas Tunarungu, dan Siswa-Siswi Tunarungu di SDLB Negeri Cendono Kudus.

Hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut: 1. Pola komunikasi nonverbal anak tunarungu bervariasi berdasarkan tingkat kebutuhan, di mana anak tunarungu ringan menggunakan komunikasi verbal dengan alat bantu dengar, sedangkan anak tunarungu sedang memanfaatkan kinesik dan proksemik. Anak tunarungu berat menggunakan kinesik, proksemik, paralinguistik, dan sentuhan untuk pengalaman komunikasi total. Fungsi komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahasa isyarat, sangat penting dalam membantu anak tunarungu berkomunikasi di sekolah. Salah satu fungsi kritis adalah repetisi, di mana anak tunarungu ringan menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh untuk menyatakan ketidakpahaman. Interaksi nonverbal, seperti komplimen dan tepukan tangan, menciptakan ikatan positif dengan guru bagi anak tunarungu sedang, sementara anak tunarungu berat menggunakan fungsi substitusi sebagai pengganti komunikasi verbal terbatas. Teori Interaksi Simbolik menjadi landasan kuat untuk memahami bagaimana anak tunarungu membangun makna dan identitas melalui komunikasi timbal balik di SDLB Negeri Cendono, menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung pertumbuhan dan partisipasi anak tunarungu dalam kehidupan sekolah dan sosial. 2. Faktor penghambat komunikasi nonverbal anak tunarungu di SDLB Negeri Cendono Kudus melibatkan minimnya kosa kata dan gangguan mekanik, seperti kebisingan kelas. Faktor pendukungnya termasuk penggunaan bahasa isyarat, media visual, papan tulis, video, dan PKPBI. Program ini, melalui kegiatan bina wicara, bina persepsi, dan bunyi irama, memberikan dukungan tambahan bagi anak tunarungu dalam proses komunikasi nonverbal, menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung di sekolah.

**Kata Kunci: Pola Komunikasi, Nonverbal, Anak Tunarungu, SLB.**